

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi, setiap mata pelajaran harus diorganisasikan dengan tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan metode yang tepat pula. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah melemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafalkan informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2010).

Secara umum, istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan, sedangkan pembelajaran merupakan upaya untuk meningkatkan proses belajar. Jadi model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan untuk mendukung proses belajar. Metode mengajar adalah cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. Metode mengajar ditetapkan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran, serta karakteristik anak (Trianto, 2009).

Menurut penelitian Tanjung (2012) menyatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan Jigsaw pada materi pokok struktur dan fungsi sel di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2011/2012. Dimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan nilai rata-rata sebesar 83,70, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebesar 79,20,

Hasil penelitian Mahardika (2011) menerapkan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran biologi di kelas VII E SMP Negeri 8 Surakarta dapat meningkatkan hasil belajar biologi. Numbered Head Together (NHT) atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternative terhadap struktur kelas tradisional (Trianto, 2009).

Djamarah dan Zain (2006) menyatakan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaanya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Dari hasil wawancara dengan guru Biologi di kelas XI SMA Negeri 1 Ujungpadang tahun pembelajaran 2015/2016 maka ditemukan adanya masalah dalam proses pembelajaran. Permasalahannya adalah kurangnya kreatif siswa dalam belajar dan model yang digunakan guru kurang bervariasi. Model yang sering digunakan guru adalah model konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab. Model ini membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga siswa menjadi pasif yang hanya sebagai objek yang mendengarkan dan mengikuti arahan dari guru saja tanpa menemukan ide-ide baru, kurang keberanian berbicara yang juga dikarenakan siswa kurang percaya diri, respon atau perhatian siswa kurang mempengaruhi daya pemahaman terhadap materi yang diberikan guru. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh 60-65 yaitu kebanyakan siswa mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu <75. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu solusi yang tepat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa aktif dan hasil belajar biologi pun dapat meningkat. Beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah *Numbered Head Together*.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang ditulis penulis diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar biologi siswa masih rendah.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif di sekolah masih rendah.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diajukan, maka penelitian membatasi masalah pada perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan konvensional pada materi Virus SMA Negeri 1 Ujungpadang. Berdasarkan prinsip model pembelajaran tipe NHT dan konvensional ditinjau dari hasil belajar siswa.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar biologi siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dari pembelajaran konvensional pada materi Virus SMA Negeri 1 Ujungpadang Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar biologi siswa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan model pembelajaran konvensional pada materi Virus SMA Negeri 1 Ujungpadang Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam mencantumkan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan dan tuntutan kelas serta meningkatkan profesionalisme guru.

b. Bagi Peneliti dan siswa

- sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif guna meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai bekal bagi peneliti untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, dan bagi siswa untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang cara berdiskusi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sehingga dapat dimanfaatkan siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar untuk topik lain melalui sharing informasi dengan teman sebaya atau orang lain.